



GAMBARAN BEBAN KERJA PERAWAT DI RUANG INSTALASI GAWAT DARURAT (IGD) RSUD UNDATA PROVINSI SULAWESI TENGAH

*Overview Of Nurse's Workload In The Emergency Room Of The Undata Hospital,
Central Sulawesi Province*

Agus Eri Setiyawan

*Departement Of Health Administration and Policy, Faculty Of Public Health, Tadulako
University, Indonesia*

**Corresponding Author: Agus Eri Setiyawan, Departement Of Health Administration and Policy,
Faculty Of Public Health, Tadulako University, Indonesia,
e-mail: aguserisetiawan@gmail.com, Phone: +6282346801130*

Abstract

In Undata hospitals there are 31 nurses in the emergency room. This is not comparable to the number of emergency room visits in the last three years, which increased from 2016 as much 13,571 people, 2017 increased by 14,508 people, and 2018 sending 15,597 people. Whereas the average number of patient visits each day is 60 patients. Based on the calculation formula according to Gillies (1994) in Idris (2017), the emergency room requires 36 nurses. While nurses in the emergency room Undata Hospital only amounted to 31 people. This study aims to look at the description of the workload of nurses in the Emergency Room Installation (IGD) Undata Hospital of Central Sulawesi Province. This type of research uses quantitative research with a descriptive approach. The research sample of 31 respondents with inclusion criteria nurses who work in the emergency room and nurses who are not in a state of work and education leave. The results showed that direct nursing activities, namely respondents stated weight as much as 31 people (100%), and indirect nursing activities, namely respondents stated weight as much as 31 people (100%). Hospital management should pay attention to the nurses workload again, by increasing the number of nurses in the emergency room, referring to the Republic of Indonesia Ministerial Regulation No. 340 article 11 of 2010, type B hospital care ratio that is 1 nurse serving 1 patient and evaluating performance nursing regularly to improve the quality of nursing care.

Key Word : *Workload, Nurse, Emergency departments*

Abstrak

Di RSUD Undata jumlah perawat di ruang IGD sebanyak 31 orang. Hal ini tidak sebanding dengan jumlah kunjungan pasien IGD tiga tahun terakhir yang mengalami peningkatan yaitu tahun 2016 berjumlah 13.571 orang, 2017 berjumlah 14.508 orang, dan 2018 berjumlah 15.597 orang. Sedangkan jumlah kunjungan pasien setiap hari rata-rata berjumlah 60 pasien. Berdasarkan rumus perhitungan menurut Gillies (1994) dalam Idris (2017), maka ruang IGD membutuhkan 36 orang perawat. Sedangkan perawat di ruang IGD RSUD Undata hanya berjumlah 31 orang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran beban kerja perawat di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel penelitian sebanyak 31 responden dengan kriteria inklusi perawat yang bekerja di IGD dan perawat yang tidak dalam keadaan cuti kerja dan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keperawatan langsung yaitu responden menyatakan berat sebanyak 31 orang (100%), dan kegiatan keperawatan tidak langsung yaitu responden menyatakan berat sebanyak 31 orang (100%). Sebaiknya pihak manajemen rumah sakit memperhatikan kembali beban kerja perawat, dengan cara menambah jumlah perawat di ruang instalasi gawat darurat, dengan merujuk pada Permenkes RI Nomor 340 pasal 11 tahun 2010, rumah sakit tipe B rasio perawatan yaitu 1 perawat melayani 1 pasien dan melakukan evaluasi kinerja keperawatan secara rutin demi meningkatkan kualitas asuhan keperawatan.

kata kunci : Beban Kerja, Perawat, IGD

PENDAHULUAN

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes RI Nomor 4 Tahun 2018). Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, maka rumah sakit sebagai salah satu institusi pelayanan masyarakat yang berperan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau oleh masyarakat. Dalam pelayanan kesehatan baik di klinik maupun komunitas, perawat merupakan garda terdepan pelayanan melalui pemberian asuhan keperawatan. Peran perawat dalam pelayanan kesehatan menjadi sangat penting, mengingat kualitas pelayanan keperawatan berpengaruh terhadap totalitas layanan yang

diberikan. Keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang berdasarkan pada ilmu keperawatan, meliputi pelayanan bio-psiko-sosio-spiritual yang komprehensif ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat, baik dalam keadaan sehat maupun dalam keadaan sakit yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia [1]

Hasil penelitian *World Health Organization* (WHO), (2016) menyatakan bahwa perawat yang bekerja di rumah sakit di Asia Tenggara termasuk Indonesia memiliki beban kerja berlebih akibat dibebani dengan tugas-tugas non keperawatan. Perawat yang diberi beban kerja berlebih dapat berdampak kepada penurunan tingkat kesehatan, motivasi kerja,

kualitas pelayanan keperawatan, dan kegagalan melakukan tindakan pertolongan terhadap pasien [2]

Beban kerja merupakan gambaran dari volume pekerjaan. Di rumah sakit beban kerja perawat meliputi banyak aspek, beberapa aspek yang berhubungan dengan beban kerja tersebut adalah jumlah pasien yang harus dirawatnya, kapasitas kerjanya sesuai dengan pendidikan yang diperoleh, shift yang digunakan untuk bekerja yang sesuai dengan jam kerja yang telah ditentukan setiap hari, serta kelengkapan fasilitas yang dapat membantu perawat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik [3].

Kusmiati (2017), menyatakan bahwa yang mempengaruhi beban kerja perawat adalah kondisi pasien yang selalu berubah, jumlah rata-rata jam perawatan yang dibutuhkan untuk memberikan pelayanan langsung pada pasien, serta banyaknya tugas tambahan yang harus dikerjakan oleh seorang perawat sehingga dapat mengganggu penampilan kerja dari perawat tersebut. Disamping tugas tambahan, beban kerja seorang perawat juga sangat dipengaruhi oleh waktu kerjanya. Apabila waktu kerja yang harus ditanggung oleh perawat melebihi dari kapasitasnya, seperti banyaknya waktu lembur, akan berdampak buruk bagi produktifitas perawat tersebut [4].

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di rumah sakit Undata, didapatkan data bahwa jumlah perawat di ruang IGD RSUD Undata sebesar 31 orang perawat, sedangkan jumlah kunjungan pasien di IGD pada tiga tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu pada

tahun 2016 berjumlah 13.571 orang, 2017 berjumlah 14.508 orang, dan 2018 berjumlah 15.597 orang. Selain itu, berdasarkan rata-rata jumlah kunjungan pasien perhari yaitu sebanyak 60 pasien dengan jumlah jam perawatan perhari yaitu 4 jam dan jumlah hari dalam setahun kemudian dibagi dengan jumlah hari kerja dalam satu tahun yaitu 300 hari (jumlah hari dalam satu tahun dikurangi jumlah hari libur dalam satu tahun yaitu 65 hari) dan jumlah efektif perawat kerja perhari yaitu 8 jam, sehingga diperlukan sebanyak 36 perawat, berdasarkan rumus perhitungan menurut Gillies (1997) dalam Idris (2017). Jika dibandingkan dengan jumlah perawat yang hanya berjumlah 31 orang, ruang IGD masih kekurangan sebanyak 5 orang perawat. Maka perlunya diperhatikan mengenai manajemen perawat, karena hal inilah yang berpengaruh terhadap tingkat beban kinerja perawat khususnya di ruang IGD Rumah Sakit Undata Provinsi Sulawesi Tengah [5]

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 5 perawat pelaksana mengenai beban kerja yang dilihat dari aktifitas asuhan keperawatan dan tugas tambahan, mereka menyatakan bahwa aktifitas terlalu banyak dan melelahkan karena mendapatkan tugas tambahan selain tugas pokok keperawatan, seperti tugas delegasi dari dokter, pengurusan administrasi, dan melakukan tugas kebersihan terutama saat shift malam karena pekerja kebersihan sudah tidak ada. Selain itu, perawat juga mengatakan bahwa pada saat pasien datang lebih dari satu orang dengan kondisi gawat atau kritis, perawat mengalami kewalahan dalam menangani pasien.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui gambaran beban kerja perawat di ruang instalasi gawat darurat (IGD) RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada 12 Juli 2019 sampai 12 Agustus 2019. Lokasi penelitian dilakukan di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Teknik pengambilan sampel dengan *total sampling* yaitu setiap subjek dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk ikut serta sebagai sampel penelitian dan pengumpulan data primer dan sekunder.

HASIL

Jenis Kelamin

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	14	45
Perempuan	17	54
Total	31	100

Sumber : Data Primer,2019

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa jenis kelamin responden terbanyak yaitu perempuan sebanyak 17 orang (54,8%), sedangkan paling sedikit yaitu laki-laki sebanyak 14 orang (45,2%).

Kelompok Umur

Tabel 2. karakteristik Responden berdasarkan Umur

Umur	n	%
28-30 tahun	6	19,4
31-33 tahun	17	54,8
34-36 tahun	6	19,4
37-40 tahun	1	3,2
41-43 tahun	1	3,2

Sumber : Data Primer,2019

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa kelompok umur terbanyak pada responden yaitu kelompok umur 31-33 tahun sebanyak 17 orang (54,8%), sedangkan yang paling sedikit yaitu kelompok umur 37-40 dan 41-42 tahun yaitu sebanyak 1 orang (3,2%).

Pendidikan

Tabel 3. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	n	%
D3	23	74,2
S1/Nurs	7	22,6
S2	1	3,2
Total	31	100

Sumber : Data Primer,2019

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa pendidikan responden terbanyak yaitu D3 sebanyak 23 orang (74,2%), sedangkan paling sedikit yaitu S2 sebanyak 1 orang (3,2%).

Masa Kerja

Tabel 4. Karakteristik Responden berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	n	%
Lebih 5 Tahun	27	87,1
Kurang 5 Tahun	4	12,9
Total	31	100

Sumber : Data Primer,2019

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa masa kerja responden terbanyak yaitu lebih dari 5 tahun sebanyak 27 orang (87,1%), sedangkan paling sedikit yaitu kurang dari 5 tahun sebanyak 4 orang (12,9%).

Kegiatan Keperawatan Langsung
Tabel 5. Karakteristik Responden
berdasarkan Kegiatan
Keperawatan

Kegiatan Keperawatan	n	%
Berat	31	100
Tidak Berat	0	0
Total	31	100

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa distribusi responden berdasarkan kegiatan keperawatan langsung menyatakan berat sebanyak 31 orang (100%) sedangkan yang menyatakan tidak berat yaitu tidak ada.

Kegiatan Keperawatan Tidak Langsung

Tabel 6. Karakteristik Responden
berdasarkan Pendidikan

Kegiatan Keperawatan Tidak Langsung	n	%
Berat	31	100
Tidak Berat	0	0
Total	31	100

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 5.6 terlihat bahwa distribusi responden berdasarkan kegiatan keperawatan tidak langsung menyatakan berat sebanyak 31 orang (100%) sedangkan yang menyatakan tidak berat yaitu tidak ada.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Analisis univariat berdasarkan karakteristik responden di ruang IGD Undata yaitu perawat terbanyak dengan jenis kelamin perempuan. Perawat dengan jenis kelamin perempuan mudah mengalami beban kerja yang berat, hal ini dikarenakan perempuan mempunyai sifat emosional, misalnya mudah tersinggung, mudah terpengaruh dengan keadaan internal maupun eksternal. Sehingga akan berdampak pada pelayanan yang diberikan. Selain itu dalam melaksanakan pekerjaan juga di pengaruhi oleh faktor usia. Responden dalam penelitian ini yang paling banyak yaitu umur antara 31-33 tahun yang tergolong dalam kategori orang dewasa. Semakin cukup umur seseorang akan semakin dewasa dan matang dalam berfikir atau mengambil keputusan. Kemudian pendidikan perawat yang paling banyak yaitu berpendidikan D III. Tingkat pengetahuan sangat dipengaruhi oleh pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula pengetahuan yang dimilikinya. Sedangkan berdasarkan masa kerja perawat paling banyak responden memiliki masa kerja > 5 tahun, dimana masa kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perawat di IGD karena mempunyai pengalaman yang cukup dan sudah terbiasa menangani pasien dengan kasus yang berbeda-beda dan lebih dipercaya dalam melaksanakan tugasnya sebagai perawat.

Kegiatan Keperawatan Langsung

didapatkan hasil bahwa seluruh responden yaitu 31 orang (100%) memiliki

beban kerja yang berat. Selain itu, rata-rata produktifitas kerja perawat lebih dari 80% yang artinya beban kerja perawat diruang IGD yaitu berat dan pasien di IGD masuk ke dalam kategori 5 (total), dimana pasiennya memerlukan tindakan dan pengawasan secara intensif atau terus menerus dan diperlukan satu perawat untuk menangani satu pasien kemudian semua kebutuhan pasien diurus dan dibantu oleh perawat.

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan kegiatan keperawatan langsung di ruang IGD yaitu beban kerja yang berat, hal ini dikarenakan banyaknya jenis pekerjaan yang sering dilakukan oleh perawat dalam pemberian pelayanan keperawatan langsung seperti pemenuhan kebutuhan tindakan keperawatan misalnya penerimaan pasien baru, perawatan luka, mempersiapkan kebutuhan sebelum operasi, pemasangan infus, pemberian obat, dan pemeriksaan tanda-tanda vital. Semua kegiatan yang sering dilakukan perawat merupakan jenis kegiatan produktif dan termasuk dalam tugas pokok perawat, namun kondisi gawat darurat di ruang IGD membuat perawat harus bekerja secara maksimal dan lebih berkonsentrasi karena menghadapi kondisi pasien yang tidak stabil. Selain itu ruang IGD merupakan tempat penanganan pertama pasien yang mengalami kondisi gawat darurat atau kritis dan harus memerlukan pelayanan secara cepat, tanggap dan apabila tidak dilakukan pelayanan yang baik maka nyawa pasien tidak bisa tertolong, oleh karena itu ada beban mental dan beban kerja yang berat mereka rasakan karena harus bertanggung jawab demi kesehatan dan keselamatan pasien.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori

yaitu beban kerja yang tinggi antara lain karena terlalu banyak dan beragamnya jenis pekerjaan yang harus dilakukan oleh perawat demi kesehatan dan keselamatan pasien (Kusumawati *et al.*, 2015).

Selain itu jumlah perawat yang bekerja di IGD RSUD undata berjumlah 31 orang, dan rata-rata jumlah kunjungan pasien perhari yaitu 60 orang. Berdasarkan rumus perhitungan keperawatan menurut teori Gillies (1997) dalam Idris (2017), seharusnya jumlah perawat yang berada di ruang IGD undata yaitu 36 perawat, oleh karena itu ruang IGD masih kekurangan 5 orang perawat, dari kekurangan perawat tersebut akan mempengaruhi pada beban kerja perawat karena harus menyelesaikan tugasnya secara maksimal. Selain dari kekurangan perawat tersebut, faktor yang mempengaruhi beban kerja perawat yaitu banyaknya jumlah pasien perhari, kondisi pasien yang selalu berubah-ubah/tidak stabil, jumlah rata-rata jam perawatan yang di butuhkan untuk memberikan pelayanan keperawatan langsung pada pasien, serta banyaknya tugas tambahan yang harus dikerjakan oleh perawat. Dari faktor tersebut akan membuat perawat merasa beban kerja yang dilakukannya menjadi lebih berat, sehingga dapat mengganggu pelayanan yang di berikan kepada pasien yang dirawat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Kusmiati (2017) menyatakan bahwa yang mempengaruhi beban kerja perawat adalah kurangnya jumlah perawat yang tidak sebanding dengan jumlah pasien yang di rawat, kondisi pasien yang selalu berubah-ubah, jumlah rata-rata jam perawatan yang di butuhkan untuk memberikan pelayanan pada pasien, serta banyaknya tugas

tambahan yang harus dikerjakan oleh seorang perawat sehingga dapat mengganggu penampilan kerja dari perawat tersebut. Disamping tugas tambahan, beban kerja seorang perawat juga sangat dipengaruhi oleh waktu kerjanya. Apabila waktu kerja yang harus ditanggung oleh perawat melebihi dari kapasitasnya, seperti banyaknya waktu lembur, akan berdampak buruk bagi produktifitas perawat tersebut.

Kemudian jam kerja perawat di ruang IGD dibagi menjadi tiga shift kerja, yaitu shift pagi, sore, dan malam. Pada setiap shift terdapat antara 5/6 perawat yang bekerja, tempat tidur di ruang IGD berjumlah 22 buah, diketahui bahwa perawat di IGD RSUD undata rata-rata melayani pasien 1:3/4. Kemudian apabila merujuk pada Permenkes RI Nomor 340 pasal 11 tahun 2010 seharusnya rasio perawat melayani pasien untuk rumah sakit tipe B (RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah) adalah 1:1. Rasio beban kerja yang tinggi atau berat menyebabkan banyak perawat yang melayani 3-4 pasien tiap shift. Sehingga mengakibatkan perawat merasa kewalahan (tidak sanggup lagi mengerjakan tugasnya), selain itu juga tekanan dari keluarga pasien ikut menambah beban kerja yang dirasakan oleh perawat.

Kategori pasien menurut Situmorang (2015) yang dirawat di IGD berada pada kategori 5 yaitu perawatan intensif (total) dimana pasiennya memerlukan tindakan dan pengawasan secara intensif atau terus menerus dan di perlukan satu perawat untuk satu pasien dan juga semua kebutuhan pasien diurus dan dibantu perawat.

Berdasarkan teori diatas maka dapat dikatakan bahwa beban kerja perawat di

ruang instalasi gawat darurat RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah yaitu berat karena rata-rata kegiatan produktifnya lebih dari 80% dan memiliki pasien dengan kategori 5.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Budiawan (2015) mengatakan bahwa faktor yang berpengaruh dalam risiko terjadinya penurunan produktifitas kerja salah satunya yaitu beban kerja yang berat dan tidak sesuai dengan jumlah perawat yang tersedia.

Kegiatan Keperawatan Tidak Langsung

Didapatkan hasil bahwa seluruh responden yaitu 31 orang 100% memiliki beban kerja yang berat. Dimana kegiatan keperawatan langsung berpengaruh terhadap kegiatan keperawatan tidak langsung, karena selain mengerjakan tugas pokoknya, perawat juga harus mengerjakan tugas lainnya misalnya mengurus administrasi, melengkapi catatan asuhan keperawatan, melakukan pelatihan dan pengembangan terkait dengan asuhan keperawatan serta tugas lain yang diberikan oleh dokter. Dari beragamnya jenis pekerjaan yang dilakukan oleh perawat, sehingga membuat perawat menjadi kelelahan dan menurunnya konsentrasi yang berakibat pada tidak maksimalnya pelayanan yang di berikan kepada pasien.

Selain dari beragamnya jenis pekerjaan yang di lakukan oleh perawat di ruang IGD RSUD undata, faktor lain yang mempengaruhi beban kerja perawat adalah kurangnya jumlah perawat yang bekerja di ruang IGD. Berdasarkan rumus perhitungan keperawatan menurut teori Gillies (1997) dalam Idris (2017), seharusnya jumlah perawat yang berada di ruang IGD undata

berjumlah 36 perawat, oleh karena itu ruang IGD masih kekurangan 5 orang perawat. Selain dari kekurangan perawat faktor lain yang mempengaruhi beban kerja perawat yaitu banyaknya jumlah pasien yang ditangani setiap hari dan tidak sebanding dengan jumlah perawat yang ada. Sehingga pasien yang harus ditangani oleh perawat menjadi lebih banyak dari standar yang sudah ditetapkan oleh Permenkes RI Nomor 340 pasal 11 tahun 2010 yang seharusnya rasio perbandingannya yaitu 1:1. Sementara di ruang IGD Undata rasio perbandingannya yaitu 1:3/4 pasien. Sehingga beban kerja perawat menjadi lebih berat, karena satu perawat menangani 3/4 pasien. Misalnya pada saat perawat sedang melakukan kegiatan keperawatan tidak langsung seperti membuat catatan asuhan keperawatan ataupun mengisi data diri pasien kemudian ada pasien baru yang masuk, sehingga perawat harus mengutamakan tugas pokoknya yaitu menangani dan merawat pasien, sementara tugas keperawatan tidak langsung yang dikerjakan menjadi tertunda.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Nuril Hidayah (2016) yang menyatakan bahwa beban kerja perawat di Instalasi Rawat Inap Penyakit Dalam RSUD Kota Tangerang Selatan tergolong tinggi. Beban kerja perawat yang tinggi ini menyebabkan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan belum sesuai dengan standar, perawat sering tidak sempat atau bahkan lupa untuk melakukan pencatatan dan pelaporan terkait status pasien dikarenakan banyaknya pasien dan pekerjaan yang harus diselesaikan. Selain itu, perawat hanya melakukan sesuai dengan kebiasaan yang mereka lakukan.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian yang dilakukan di ruang IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah yaitu Berdasarkan variabel kegiatan keperawatan langsung, responden yang menyatakan berat sebanyak 31 orang (100%) sedangkan yang menyatakan tidak berat tidak ada. Sedangkan Berdasarkan variabel kegiatan keperawatan tidak langsung, responden yang menyatakan berat sebanyak 31 orang (100%) sedangkan yang menyatakan tidak berat tidak ada.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Achmad , F. *Analisa Beban Kerja Mental Untuk Menentukan Jumlah Perawat Optimal Pada IGD RSPAU Dr. S Harjolukito*. Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.
- [2] Alhasanah, N. H. *Gambaran kinerja perawat berdasarkan beban kerja di instalasi rawat inap penyakit dalam rumah sakit umum (rsu) kota tangerang selatan tahun 2016*. Universitas Islam Negri Syarifhidayatullah. 2016
- [3] Anggraeni, Dewi., Lukman Hakim , Cecilia Widjiati I. Evaluasi Pelaksanaan Sistem Identifikasi Pasien di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*. Vol. 28, No. 1, 2014. 99-104.
- [4] Ernawati, Ni Luh Ade Kusuma, dkk *Kebutuhan Riil Tenaga Perawat Dengan Metode Workload Indicator Staff Need (WISN)*, *Jurnal Ners*, 6(1). 2011, pp. 85-92.
- [5] Fatona, Lusi, *Perbedaan Tingkat Kelelahan Antara Shift Pagi, Sore Dan*

- Malam Pada Perawat Rawat Inap Di RS PKU Aisyiyah Boyolali, Skripsi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2015
- [6] Idris, Aldama, dkk.. Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang Terhadap Kinerja Perawat Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap di RSUD Labuang Baji Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, Vol 11 No 3. 2017.
- [7] Kasmarani, Murni Kurnia, Pengaruh Beban Kerja Fisik Dan Mental Terhadap Stres Kerja Pada Perawat Di Instalasi Gawat Darurat (Igd) Rsud Cianjur", *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(2): 2012. PP. 767-776.
- [8] Kusumawati, D. *et al.* 'Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Ruang IGD RSUD Blambangan Banyuwangi Tahun 2015', *e-journal*, 3(2), 2015. pp. 176–190.
- [9] Nurmalasari. Analisis Kebutuhan Jumlah Tenaga Perawat di Ruang Perawatan RSUD Labuang Baji Makassar. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2015
- [10] Kemenkes RI. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. 2014.
- [11] Nursalam *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika. 2016
- [12] Kemenkes RI Nomor 44 Tahun 2018. tentang Penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit, Jakarta.2018
- [13] Sipatu, Lindanur. Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rsud Undata Palu, *e-Jurnal*, 1(1): 2013. pp. 147-158.
- [14] Sukma, Sarah Nurulita Fath *et al.* Analisis Perencanaan Quality Assurance Ditinjau Dari Aspek Input Pelayanan Keperawatan Rawat Inap Pasca Akreditasi Paripurna Rs Swasta X Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-jurnal)*. Vol. 5, No. 4. 2017
- [15] Wira Pradani , Anishya Lucki, *Hubungan Antar Beban Kerja dengan Prilaku Caring Perawat di Ruang IGD*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-jurnal)*. Vol. 6, No.4. 2017.